

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Miliariasis atau miliaria adalah kelainan kulit yang timbul akibat dari keringat yang berlebihan disertai sumbatan saluran kelenjar keringat, yaitu di dahi, leher, bagian-bagian badan yang tertutup pakaian (dada dan punggung), serta tempat yang sering mengalami tekanan atau gesekan pakaian. Miliariasis dapat juga dapat diikuti rasa gatal seperti ditusuk, kulit menjadi kemerahan dan disertai banyak gelembung kecil berair. Penyakit kulit jenis ini banyak terjadi pada bayi bukanlah penyakit yang serius, namun bila terus dibiarkan akan meluas dan mengganggu kenyamanan bayi.<sup>(1)</sup> Terdapat beberapa jenis miliariasis yang umumnya terjadi pada bayi yaitu miliariasis Kristalina dan miliariasis rubra.<sup>(1)</sup>

Miliariasis sering terjadi pada bayi berusia kurang dari 6 bulan. Miliariasis merupakan kasus yang fisiologis terjadi pada bayi, karena kulit bayi cenderung lebih sensitif dari pada orang dewasa. Kulit bayi 70% mengandung air, itulah mengapa bayi mudah sekali mengeluarkan keringat bila dibandingkan orang dewasa.<sup>(2)</sup>

Miliariasis menempati urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit bayi dan balita.<sup>(1)</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita miliariasis, diantaranya 65% terjadi pada bayi dan balita.<sup>(1)</sup> Penyebab terjadinya miliariasis antara lain karena udara yang panas dan

lembab, sinar ultraviolet (UV), atau karena pengaruh pakaian yang tidak menyerap keringat. Penyebab lain adalah tersumbatnya pori- pori kelenjar keringat oleh bakteri yang menimbulkan peradangan dan edema akibat keringat yang tidak keluar dan diabsorpsi oleh stratum korneum.<sup>(3)</sup>

Penduduk Indonesia sangat beresiko terkena miliariasis. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis sehingga sangat memungkinkan kulit untuk terus terpapar sinar matahari. Radikal bebas berupa sinar ultraviolet dari matahari yang berlebih akan menyebabkan kerusakan pada kulit.<sup>(4)</sup> Sebagian besar kasus miliariasis di Indonesia, (49,6%) sering terjadi pada bayi terutama di kota-kota besar yang panas dan pengap.<sup>(1)</sup>

Salah satu daerah di Indonesia yang masih terbilang cukup panas adalah Tasikmalaya. Menurut data laporan cuaca di kabupaten Tasikmalaya, suhu rata rata tertinggi harian sekitar 30-32°C dan jarang dibawah 28°C. Suhu terendah harian sekitar 22-24°C. suhu udara yang panas dapat menjadi faktor utama terjadinya miliariasis di Tasikmalaya.

Kabupaten Tasik merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki suhu udara yang cukup panas. Salah satu kecamatan di kabupaten Tasikmalaya yaitu kecamatan Sukaraja. Sukaraja sangat berpotensi untuk terjadi miliariasis, hal ini dikarenakan menurut data suhu udara lebih dari batas normal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja, pada bulan januari 2024 sudah terdapat sekitar 8 kasus miliariasis pada bayi yang sudah diketahui. Menurut keterangan beberapa bidan puskesmas sukaraja, angka kejadian tersebut belum termasuk kasus

miliariasis yang tidak diketahui (diperiksakan). Gangguan kulit lain yang terjadi diantaranya yaitu 6 kasus scabies, dan 5 kasus impetigo. Pada saat melakukan studi pendahuluan penulis menemukan 3 kasus miliariasis pada bayi dengan 1 orang bayi mengalami miliariasis profunda pada bagian leher dan 1 orang miliariasis crystallina pada bagian dada dan By. H yang mengalami miliariasis pada wajah, leher, pergelangan tangan dan juga sela sela jari tangan.

Salah satunya faktor penyebab terjadinya miliariasis di Kecamatan Sukaraja ini yaitu suhu udara yang cukup tinggi, sehingga dapat memicu terjadinya miliariasis. Dengan dilakukannya asuhan kebidanan pada bayi dengan miliariasis tersebut, angka kejadian miliariasis dapat menurun. Sehingga, infeksi dapat dicegah untuk menghindari kejadian yang lebih parah pada kulit bayi.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mencari lebih dalam mengenai perawatan miliariasis pada bayi guna memberikan asuhan kebidanan pada bayi yang terkena miliariasis secara maksimal. Penulis berencana untuk melakukan asuhan di desa Janggala, kecamatan Sukaraja kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2 Tujuan Penulisan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi dengan miliariasis sehingga mampu menghindari terjadinya infeksi yang lebih seiru pada bayi.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif pada bayi dengan miliariasis.
2. Melakukan analisis data pada bayi dengan miliariasis.
3. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan kebidanan pada bayi dengan miliariasis.
4. Melakukan pendokumentasian mengenai hasil asuhan yang telah dilakukan dengan metode SOAP.
5. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi dengan miliariasis yang melibatkan dan memberdayakan peran perempuan dan keluarga.

### 1.3 Manfaat Penulisan

#### 1. Bagi Bayi

Dapat menambah pengetahuan ibu mengenai perawatan miliariasis. Hal ini bertujuan agar bayi mendapat perawatan yang maksimal terutama untuk kasus miliariasis yang bisa dilakukan oleh ibu di rumah.

#### 2. Bagi Pelaksana

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi terutama pada penanganan kasus miliariasis.

#### 3. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Dapat meningkatkan dan memberikan masukan yang berharga bagi pihak institusi dalam meningkatkan asuhan dan pelayanan Kesehatan terkait dengan penanganan kasus miliariasis. Semoga laporan ini dapat menjadi panduan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas pelayanan yang

lebih baik dan dapat mendeteksi serta mencegah terjadinya miliariasis.

#### 4. Bagi Instirusi Pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi di perpustakaan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan terkait asuhan kebidanan pada bayi dengan miliariasis.